

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kendal merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang tengah berkembang dikarenakan lokasi geografisnya yang strategis. Berada di Jalur Pantura dan dilalui jalur tol Trans Jawa serta dekatnya akses dengan pelabuhan dan bandara di Kota Semarang menjadikan aksesibilitas transportasi dari dan menuju Kabupaten Kendal sangat mudah dijangkau. Akses transportasi yang mudah memiliki dampak yang besar sekali terhadap konektivitas daerah (Fallon 2006) . Oleh karenanya Kabupaten Kendal kini mulai dilirik oleh para investor, salah satunya PT. JABABEKA dalam pengembangan kawasan industri.

Apabila dilihat dari kebutuhan sumberdaya manusia sendiri, tentu akan dapat dipenuhi baik oleh Kabupaten Kendal itu sendiri maupun Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data statistik dari BPS Kabupaten Kendal, untuk angka pencari pekerjaan hingga tahun 2016 mencapai 21.232 orang dengan presentase lulusan terbanyak adalah SLTA sebesar 31,88%. Melihat dalam skala lebih besar lagi atau pada tingkat provinsi Jawa Tengah memiliki angka pengangguran sebanyak 801.330 pada tahun 2016.

Pembangunan industri dapat diyakini akan meningkatnya ekonomi kota dan aktivitas manusia yang akan berdampak signifikan terhadap lingkungan (Widodo and R.Lupyanto 2014). Mengingat Kendal Industrial Park didesain dengan daya tampung karyawan yang diprediksikan yaitu 500.000 tenaga kerja. Kebutuhan hunian menjadi salah satu tantangan yang cukup krusial bagi Pemerintah Kabupaten Kendal nantinya. Pertumbuhan area permukiman telah menyebabkan banyak masalah, hal tersebut berhubungan dengan tata guna lahan, yang berdampak pula pada naiknya harga lahan (Fang 2016)

Bagi buruh industri, untuk mendapatkan hunian yang mereka miliki sendiri tentu tidak mudah dengan pendapatan mereka yang rata-rata sesuai UMK Kabupaten Kendal sebesar Rp.1.900.000,-. Mahalnya harga lahan tentu menjadikan hunian memiliki harga yang tidak sedikit bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga akses untuk hunian sulit dijangkau bagi mereka. Meski begitu terdapat opsi lain bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah untuk memiliki hunian seperti memilih lokasi yang agak jauh dari pusat-pusat aktivitas yang memiliki dampak menaikkan harga lahan. Namun sebagai konsekuensinya mereka harus menempuh jarak dan waktu yang lebih dibanding memilih tempat yang berdekatan dengan lokasi tempat mereka kerja. Akibatnya beban operasional buruh untuk transportasi juga akan meningkat.

Selain faktor harga, terdapat beberapa faktor yang akan menjadi pertimbangan para buruh untuk memiliki rumah sendiri. Masing-masing dari faktor tersebut tentu memiliki tingkat prioritasnya tersendiri. Karena secara alamiah manusia membutuhkan kebutuhan-kebutuhan dasar

yang harus dipenuhi, yang mana kebutuhan tersebut dapat mereka ekspresikan melalui tempat tinggalnya masing-masing. Maslow mengemukakan teori kebutuhan manusia yang terbagi menjadi lima mulai dari yang terkecil hingga terbesar yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Apabila merujuk kepada landasan-landasan kebutuhan yang mendasar tersebut, tentunya setiap buruh akan memiliki prioritasnya masing-masing dalam menentukan pertimbangan dalam membeli atau memiliki sebuah hunian. Sehingga diperlukannya pengembang-pengembang atau program pemerintah yang siap mengakomodir akan kebutuhan hunian sesuai rata-rata kebutuhan buruh industri. Faktor kelengkapan fasilitas sosial dan fasilitas umum menjadi sangat penting bagi buruh, akan tetapi dengan harga rumah yang murah tentu cukup sulit bagi pengembang untuk menyediakan hal tersebut.

Selain itu, menurut UU No. 1 Tahun 2011 dalam pasal 2 disebutkan bahwa perumahan dan kawasan permukiman diselenggarakan dengan azas kesejahteraan, keadilan, dan pemerataan, kenasionalan, keefisienan dan kemanfaatan, keterjangkauan dan kemudahan, kemandirian dan kebersamaan, kemitraan, keserasian dan keseimbangan, keterpaduan, kesehatan, kelestarian dan keberlanjutan, serta keselamatan, keamanan, ketertiban, dan keteraturan.

Fungsi rumah sendiri apabila ditinjau dari beberapa kebutuhan di atas tentu sudah tidak lagi hanya menjadi tempat tinggal semata. Rumah dapat menjadi sarana penghuninya dalam mengekspresikan kebutuhan hidupnya. Hal itu dapat dilihat dari desain eksterior dan interior rumah itu sendiri.

Melihat berbagai macam contoh preferensi yang dimiliki oleh masing-masing penghuni agaknya sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian. Keadaan eksisting yang terdapat pada Kawasan Industri Kendal menunjukkan bahwa kawasan industri yang baru terbangun tersebut belum memiliki pekerja yang banyak. Sehingga diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau referensi bagi pemerintah atau pengembang (*developer*) dalam menyediakan hunian bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di area sekitar industri tersebut.

Kekhawatiran yang akan terjadi akan kesalahan perencanaan sejak dini yaitu dapat menimbulkan permasalahan baru di kemudian hari yang akan lebih sulit lagi pemecahannya. Ketidaksihinggaan lahan sesuai fungsinya dapat menjadikan rencana-rencana pembangunan yang telah disusun menjadi kacau. Pada banyak negara berkembang, tidak kecukupnya rumah yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah dapat menyebabkan pemukiman yang kumuh (Ram dan Needham 2016).

## 1.2 Rumusan Masalah

Melihat prospek yang baik dalam pembangunan kawasan industri di Kabupaten Kendal tentunya akan dibutuhkan saran-sarana penunjang seperti kawasan permukiman untuk tempat buruh tinggal. Tersedianya kawasan permukiman juga nantinya akan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak yang ditarik melalui PBB dan pajak penghasilan. Akan tetapi, melihat lesunya kredit pembelian rumah akhir-akhir ini mengharuskan pemerintah dan para developer memerlukan strategi khusus dalam penyediaan hunian bagi para pekerja industri di Kecamatan Kaliwungu.

Faktor-faktor yang menjadi preferensi buruh untuk memiliki rumah diharapkan dapat menjadi acuan pihak pemerintah atau developer untuk mengembangkan kawasan permukiman bagi buruh industri. Sehingga para buruh dengan UMK Kendal yang hanya Rp.1.700.000 dapat memiliki huniannya sendiri yang mana mampu meningkatkan kesejahteraan buruh dan tanpa menimbulkan permasalahan baru seperti kawasan permukiman kumuh dan permasalahan sosial lainnya.

Permasalahan akses hunian bagi pekerja industri di Kawasan Industri Kendal diperoleh permasalahan khusus dalam uraian berikut :

- a. Belum diketahuinya faktor-faktor yang menyebabkan buruh industri di Kawasan Industri Kendal memilih hunian yang ditempatinya. Permasalahan ini dikhawatirkan akan berdampak kepada penyediaan hunian di sekitar Kawasan Industri Kendal yang tidak tepat sasaran dan tidak sesuai kebutuhan penghuninya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka didapatkan permasalahan inti yaitu belum diketahuinya faktor-faktor dalam pemilihan hunian oleh buruh industri di Kawasan Industri Kendal Kecamatan Kaliwungu. Oleh karenanya terdapat fokus pertanyaan yaitu "Bagaimana preferensi buruh industri dalam memilih dan menentukan rumah tinggal ditinjau dari pemenuhan kebutuhannya?". Dengan demikian, berdasarkan pertanyaan riset di atas, diharapkan dapat memberi rekomendasi strategi yang tepat bagi pemerintah atau pihak developer guna merencanakan kawasan permukiman bagi pekerja industri di kawasan tersebut.

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi preferensi buruh (*Kendal Industrial Park*) dalam memilih dan menentukan rumah tinggal ditinjau dari pemenuhan kebutuhannya.

### 1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka sasaran yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik buruh industri di *Kendal Industrial Park*
- b. Mengidentifikasi kondisi lingkungan dan harga lahan di sekitar *Kendal Industrial Park*.
- c. Menilai preferensi pemilihan hunian oleh buruh industri *Kendal Industrial Park*.
- d. Merumuskan kesimpulan dan menjabarkan penjelasan faktor-faktor yang menjadi preferensi pemilihan hunian buruh industri berdasarkan hasil analisis.

## 1.4 Ruang Lingkup

### 1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Fokus materi yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Karakteristik buruh di Kawasan Industri Kendal yang dimaksudkan meliputi usia, tingkat pendidikan, penghasilan, tempat asal, lama bekerja, besaran pendapatan, dan pergerakan buruh yang meliputi waktu, biaya transportasi, jarak tempuh, dan moda transportasi.
2. Kondisi lingkungan di Kecamatan Kaliwungu yang merupakan lokasi *Kendal Industrial Park*. Serta identifikasi sarana prasarana, aksesibilitas, daerah rawan banjir, harga lahan, dan sebaran rumah subsidi yang akan menjadi acuan untuk mengetahui kelengkapan kebutuhan pemukiman yang dapat mendukung dibangunnya hunian bagi pekerja industri.
3. Penilaian preferensi buruh *Kendal Industrial Park* dalam memilih hunian, sehingga diketahui preferensi buruh secara berurutan sesuai kebutuhan mereka.

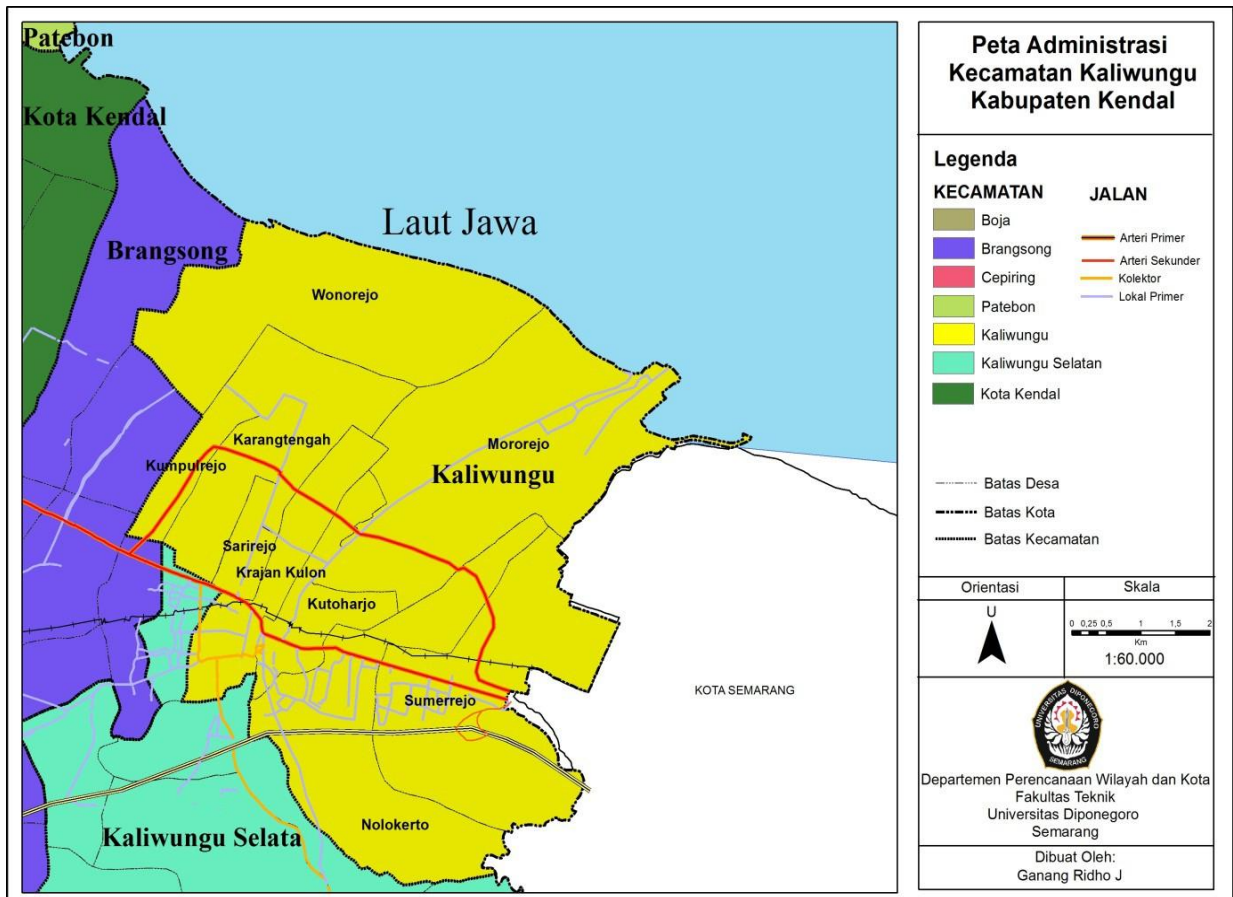
### 1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini yaitu Kabupaten Kendal yang tepatnya berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal merupakan satu dari 35 Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Memiliki letak geografis yang strategis yaitu berbatasan langsung dengan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kendal memiliki 3 jenis topografi yaitu: daerah pegunungan yang terletak di bagian paling selatan dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 2.579 mdpl dengan suhu berkisar 25°C. Kemudian daerah perbukitan berada di sebelah tengah dan dataran rendah sekaligus pantai berada di sebelah utara dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 10mdpl dengan suhu berkisar 28°C.

Sedangkan Kecamatan Kaliwungu merupakan satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal yang memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Utara : Laut Jawa
- Barat : Kecamatan Brangsong
- Timur : Kota Semarang
- Selatan : Kecamatan Kaliwungu Selatan

Kecamatan Kaliwungu memiliki luas wilayah hingga 47,73km<sup>2</sup> yang terletak di ketinggian rata-rata 4,5mdpl. Keadaan geografis yang sangat strategis menjadikan Kecamatan Kaliwungu berkembang dengan pesat ditandai dengan adanya pembangunan Kawasan Industri Kendal. Berikut Peta Administrasi Kecamatan Kaliwungu.



Sumber: Bappeda Kabupaten Kendal, 2011 (dengan penyesuaian kembali)

**Gambar 1. 1**  
**Peta Administrasi Kecamatan Kaliwungu**

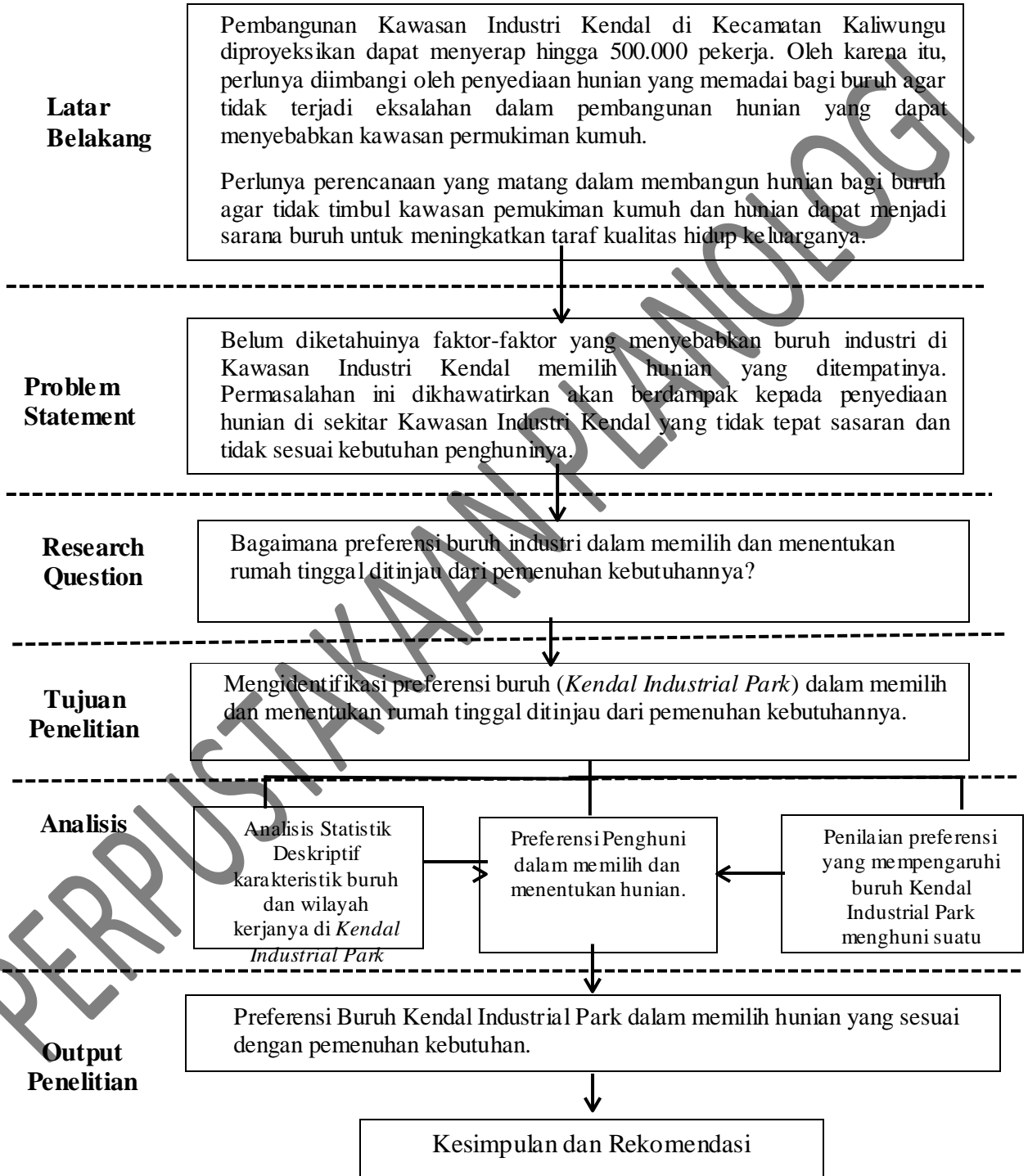
### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pemerintah Kabupaten Kendal dalam upaya penyediaan hunian bagi buruh industri Kawasan Industri Kendal, bagi pengembang properti, serta bagi buruh industri yang ingin memiliki hunian dengan harga yang terjangkau.

- Pemerintah Kabupaten Kendal dapat menggunakan dokumen ini sebagai bahan rumusan dan arahan dalam pembuatan kebijakan terkait strategi penyediaan hunian bagi buruh industri di Kawasan Industri Kendal.
- Pengembang swasta dapat mengikuti arahan pemerintah daerah dalam mengambil perannya membangun hunian yang dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh industri .

- c. Masyarakat buruh industri Kawasan Industri Kendal mendapatkan keuntungan dalam penyediaan kawasan hunian akan sesuai dengan faktor-faktor yang dapat menunjang dan meningkatkan kualitas hidup mereka serta dapat dijangkau oleh pendapatan mereka.

**1.6 Kerangka Pikir**



Sumber: Analisis Penulis, 2018

**Gambar 1. 2**  
**Alur Kerangka Pemikiran**

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian secara ilmiah guna mencapai tujuan penelitian (Sugiyono,2014). Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor preferensi buruh di Kendal Industrial Park, sehingga metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri merupakan metode yang didasari pada filsafat positifisme yang bertujuan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian dalam pengumpulan data, serta data yang dihasilkan dari analisis akan berupa data kuantitatif atau data statistik. Pada penelitian ini, pendekatan metode kuantitatif digunakan untuk penentuan preferensi buruh di *Kendal Industrial Park* dalam memilih hunian.

### 1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan dalam melakukan sebuah kegiatan penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik yang tepat akan menghasilkan kumpulan data yang akurat guna diolah lagi menjadi sebuah informasi dalam setiap kegiatan penelitian. Berdasarkan sumbernya, teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

#### A. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah sebuah metode pengumpulan data yang didapatkan dengan cara langsung dari narasumber atau hasil survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan indikator dari variabel secara langsung di lapangan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara terstruktur dimana observasi terkait dengan kondisi lahan, harga lahan, lokasi lahan, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas yang terdapat di Kendal Industrial Park dan sekitar wilayah industri radius tiga kilometer. Teknik ini juga sekaligus berfungsi sebagai *cross-check* kebenaran data yang berasal dari data sekunder.

##### 2. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data kuisisioner merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan data dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berkaitan dengan bidang yang akan diteliti dengan mengacu pada variabel yang akan diukur dalam penelitian (Sugiyono,2014). Pada penelitian ini kuisisioner yang akan digunakan

akan bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan dan responden hanya tinggal memilih jawaban yang tersedia.

#### B. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara telaah dokumen. Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik cetak maupun *digital*. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan diperlukan untuk mendapatkan data berupa kondisi geografis, profil wilayah, regulasi yang mengatur, potensi dan masalah, harga lahan, serta *master plan* pengembangan kawasan industri di *Kendal Industrial Park*. Selain itu, didapatkan juga data berupa daerah rawan banjir di Kabupaten Kendal yang bersumber dari Bappeda Kabupaten Kendal. Data-data tersebut dapat dimanfaatkan sebagai impresi awal dalam mengetahui dan menilai lokasi penelitian yang kemudian akan menjadi bahan pedoman dalam melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode pengumpulan data lainnya.

#### 1.7.2 Kebutuhan Data

Data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini agar sesuai kaidah yang berlaku adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber atau lapangan, sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber dan lapangan melainkan dari sumber-sumber seperti internet, berita, surat kabar, dokumen pemerintah, dan lain-lain. Data tersebut diperlukan untuk menyusun variabel penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kemudian untuk data yang dibutuhkan terkait penelitian faktor preferensi buruh di *Kendal Industrial Park* dalam memilih hunian dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

#### 1.7.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel untuk penelitian pada dasarnya memiliki beberapa metode tergantung pada kondisi wilayah penelitin. Hal tersebut kembali kepada tujuan penelitian yang akan dilakukan. Cara yang akan digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu *probability sampling*. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel dimana setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, namun dilakukan pembagian sampel secara proporsional (Tika, 2005). Alasan yang melatarbelakangi penggunaan teknik ini adalah karena sasaran responden yang akan dituju untuk mendukung penelitian yaitu buruh *Kendal industrial Park* bersifat homogen, artinya buruh memiliki rentan pendapatan, tingkat pendidikan, durasi jam kerja, dan umur yang cenderung sama. Berikut adalah rumus dalam menentukan besaran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2014):



$$n = \frac{N}{1 + N(0,01)}$$

**Keterangan :**

n : Ukuran Sampel

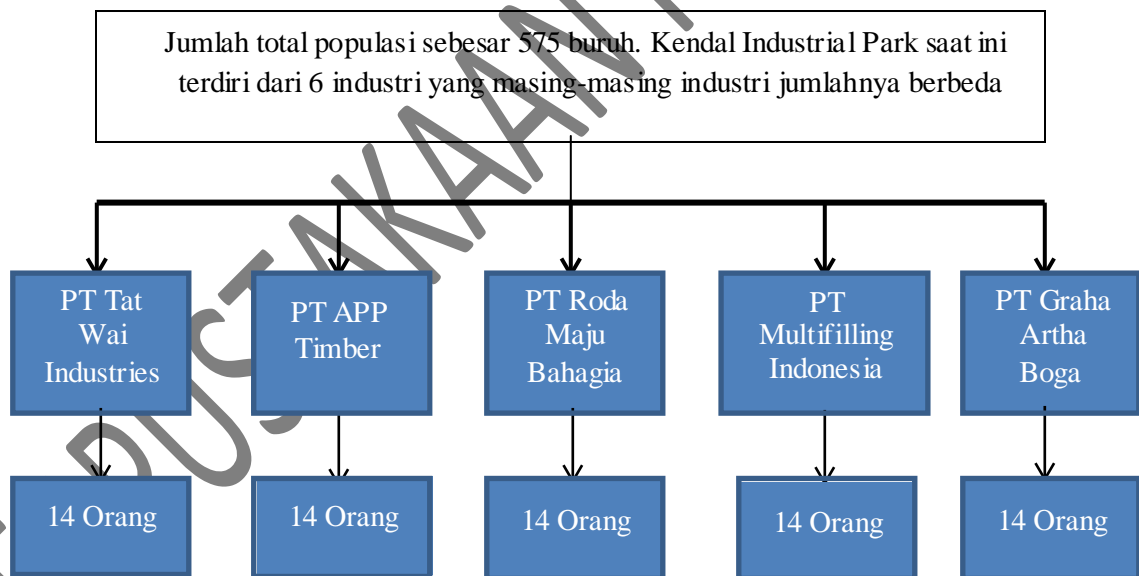
N : Ukuran Populasi

D : Presisi yang ditetapkan (0,01)

Berdasarkan **Rumus Slovin**, sampel yang diambil untuk penelitian yaitu :

$$n = \frac{575}{1 + 575(0,01)} = \frac{575}{6,75} = 85,18 = 85 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah besaran sampel, maka sampel yang didapatkan berjumlah 85 responden. Karena teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah proportional random sampling maka pembagian sampel disesuaikan dan dibagi merata berdasarkan masing-masing industri yang berada di *Kendal Industrial Park*. Selain itu tidak terdapat kriteria spesifik atau khusus karena responden bersifat homogen yang rata-rata memiliki persamaan karakter. Berikut adalah bagan pembagian sebaran sampel untuk setiap industri.



Sumber: Analisis Penulis, 2018

**Gambar 1. 3**  
**Pembagian Populasi Responden**

Setelah dilakukan pembagian sampel pada enam industri yang saat ini telah terbangun di *Kendal Industrial Park*, maka berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi sampel untuk setiap industri berjumlah 14 responden.

**TABEL I.1  
KEBUTUHAN DATA**

Sasaran	Variabel	Item Data	Tahun	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Identifikasi karakteristik buruh Kendal Industrial Park	Aktivitas Buruh	Jam kerja buruh	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
	Upah Buruh	Besaran gaji buruh per-bulan	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
	Pengeluaran Buruh	Besaran pengeluaran buruh per-bulan	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
	Status tempat tinggal	Data tempat tinggal buruh	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
	Mobilitas Buruh	Moda transportasi Jarak dari hunian ke tempat kerja	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
Identifikasi Harga Lahan dan Hunian Bersubsidi di Sekitar Kendal Industrial Park	Harga Lahan	NJOP Lahan	Terbaru	Data Sekunder	Peta	Telaah Peta	Badan Pertanahan Nasional Kanwil Jawa Tengah
	Penggunaan Lahan	Tata guna lahan di sekitar kendal industrial park	Terbaru	Data sekunder	Peta	Telaah Peta	Bappeda Kabupaten Kendal
	Aksesibilitas menuju Kendal Industrial Park	Rencana aksesibilitas menuju Kendal Industrial Park	Terbaru	Data sekunder	Peta	Telaah Peta	Sembcorop, Ltd.
	Sarana dan	Sebaran Sarana di Sekitar Kendal	Terbaru	Data	Peta	Observasi	Lapangan

Sasaran	Variabel	Item Data	Tahun	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
	Prasarana	Industrial Park		Sekunder			
		Sebaran Prasarana di sekitar Kendal Industrial Park	Terbaru	Data Sekunder	Peta	Observasi	Lapangan
	Hunian Bersubsidi	Sebaran Hunian Bersubsidi eksisting	Terbaru	Data Primer	Peta	Observasi	Lapangan
Identifikasi faktor preferensi buruh Kendal Industrial Park dalam memilih hunian	Faktor fisik bangunan	- Luas bangunan Drainase dan saluran air bersih Jaringan listrik dan komunikasi	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
	Faktor Sosial	- Kegiatan masyarakat di sekitar lingkungan	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
	Aksesibilitas hunian	- Jarak hunian ke tempat kerja - Jarak hunian ke fasilitas publik Jarak hunian ke pusat perdagangan	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
	Ruang tambahan bangunan	Penambahan ruang untuk fungsi lain dalam rumah (Studio, R.Kerja, Garasi)	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park

Sasaran	Variabel	Item Data	Tahun	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
	Ketersediaan fasilitas di sekitar lingkungan	Ketersediaan fasilitas pelayanan Ketersediaan fasilitas perdagangan Ketersediaan fasilitas rekreasi	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
	Harga Bangunan	- Harga bangunan	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park
	Kualitas Lingkungan	Kerentanan bencana - Kebisingan	Terbaru	Data Primer	Deskripsi	Kuisisioner	Buruh Kendal Industrial Park

Sumber: Analisis Penulis, 2018

## 1.8 Metode dan Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis skoring. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan sebuah proses pengorganisasian, pengumpulan, penyajian dan meringkas berbagai karakteristik data yang kemudian akan dilakukan berbagai metode statistik agar dapat dihasilkan sebuah gambaran yang menghasilkan kesimpulan tertentu. Tujuan dari deskriptif kuantitatif adalah paya untuk membuat suatu data mentah menjadi lebih berarti. Biasanya pengumpulan dan penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel hasil tabulasi atau grafik diagram. Sumber data yang diperoleh didapatkan dari hasil kuisisioner kemudian dilakukan analisis skoring atau penilaian terhadap masing-masing variabel penelitian.

Analisis skoring atau pembobotan ini dilakukan dengan cara memberikan skor atau bobot terhadap indikator yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini kategori penilaian menggunakan Skala Likert yang terdiri dari lima kelas yaitu sangat tidak penting, tidak penting, penting, cukup penting, dan sangat penting. Pemilihan model tersebut untuk memudahkan responden dalam memahami berbagai pertanyaan yang telah disediakan. Setiap jawaban yang dipilih memiliki skor yang nantinya dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penilaian terhadap jawaban. Penilaian teknik skoring digunakan untuk menilai dari setiap indikator yang digunakan untuk menilai persepsi buruh Kendal Industrial Park dalam memilih hunian. Adapun untuk mempermudah dalam memahaminya berikut tabel ketentuan penilaian untuk skala jawaban yang akan diberikan kepada responden:

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Penting	1
Tidak Penting	2
Cukup Penting	3
Penting	4
Sangat Penting	5

Setelah dilakukan penentuan skor kemudian menghitung data interval terlebih dahulu, yaitu dengan cara menghitung rata-rata jawaban dari setiap skor yang telah ditetapkan. Jumlah skor ideal (skor jika keseluruhan responden menjawab 'sangat penting') dari seluruh item yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Apabila jumlah responden berjumlah 85 orang, maka penghitungan skor ideal sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Tabel Penghitungan Skor Ideal**

Rumus	Skala	Keterangan
$1 \times 85 = 85$	Sangat tidak penting	Skor terendah
$2 \times 85 = 170$	Tidak Penting	-
$3 \times 85 = 255$	Cukup Penting	-
$4 \times 85 = 340$	Penting	-
$5 \times 85 = 425$	Sangat Penting	Skor tertinggi

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Setelah itu melakukan penghitungan untuk menentukan interval dengan rumus :

Interval =  $100\% / \text{jumlah likert}$

Interval =  $100\% / 5$

Interval = 20%

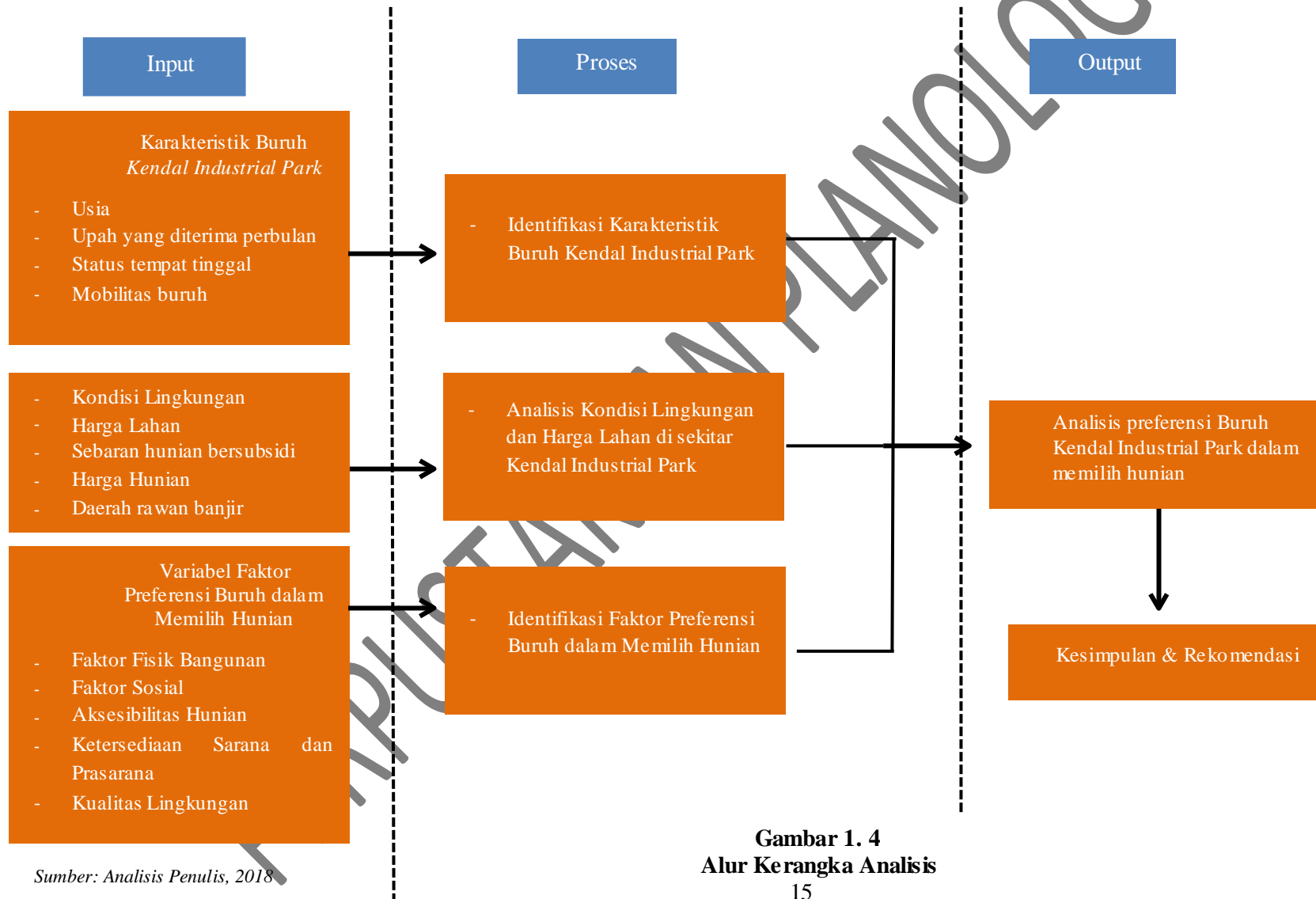
- 0% -19,9% = Sangat tidak penting / sangat tidak setuju
- 20% - 39,9% = Tidak penting / tidak setuju
- 40% -59,9% = Cukup penting / cukup setuju
- 60% -79,9% = Penting / setuju
- 80% -100% = Sangat penting / sangat setuju

Lalu tahapan selanjutnya menjumlahkan total skor hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil Akhir} = (\text{total skor} / \text{skor tertinggi}) \times 100\%$$

Misalnya jumlah skor ideal adalah  $5 \times 85 = 425$  (seandainya jika semua menjawab SS ). Jika didapatkan jumlah skor penelitian didapatkan 250. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat kesetujuan terhadap X adalah  $= (250 : 425) \times 100\% = 58\%$  yaitu jatuh pada interval sesuai / setuju. Dari hasil skor tersebut maka akan didapat bagaimana tingkat persepsi dan preferensi buruh di *Kendal Industrial Park* dalam memilih atau membeli sebuah hunian

## 1.9 Kerangka Analisis



Sumber: Analisis Penulis, 2018

Gambar 1. 4  
Alur Kerangka Analisis  
15

## **1.10 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latarbelakang mengenai masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian baik dari ruang lingkup wilayah dan materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR STRATEGI PENYEDIAAN HUNIAN BAGI BURUH INDUSTRI**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terkait preferensi, buruh industri, jenis-jenis hunian, kawasan industri, lokasi optimum hunian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN KALIWUNGU**

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum di wilayah Kecamatan Kaliwungu yang meliputi profil Kecamatan Kaliwungu, rencana pola ruang dan tata guna lahan, sarana dan prasarana serta harga lahan di Kecamatan Kaliwungu.

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian, terdiri dari metode penelitian, metode pengumpulan data yang meliputi teknik pengumpulan data dan kebutuhan data, teknik analisis, dan teknik sampling serta kerangka analisis dalam penelitian ini.

### **BAB V RANCANGAN DAN JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan dan jadwal kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Instrumen operasional, instrumen penelitian, dan timeline kegiatan pelaksanaan penelitian.